

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik proses dan hasil belajar matematika pada materi pecahan di tiga sekolah tersebut. Pada SDN Mekar Wangi 02 dan SDN Gandasari 01, hasil belajar siswa tergolong cukup baik karena didukung oleh tingginya ketertarikan siswa serta penerapan model pembelajaran yang efektif, relevan, dan menyenangkan sehingga suasana kelas menjadi kondusif. Sebaliknya, pembelajaran di SDN Gandasari 02 masih didominasi oleh metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah, sehingga siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk paham dan dikombinasikan dengan pemberian Pekerjaan Rumah (PR) secara rutin, pemahaman konsep dan hasil belajar siswa di SDN Gandasari 02 tetap meningkat walau membutuhkan waktu yang lama.

Penelitian ini menegaskan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal diperlukan kompetensi guru dalam memahami gaya belajar siswa dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik topik bahasan. Penggunaan model yang tepat dan menarik, dikombinasikan dengan pendekatan mengajar yang penuh semangat dan fokus, menjadi kunci krusial dalam membantu siswa menguasai konsep-konsep yang kompleks, sekaligus meningkatkan keterlibatan dan kegembiraan mereka sepanjang proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih aktif saat belajar di kelas. Caranya dengan mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan jangan ragu untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

2. Bagi Guru

Guru perlu memilih cara mengajar yang cocok dengan materi pelajaran agar target dan hasil belajar bisa tercapai. Pemilihan model mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sangat penting agar suasana belajar di kelas jadi lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Karena belajar menggunakan model *Problem based learning* (PBL) ini terbukti sukses membuat anak lebih paham dan hasil belajar pun meningkat, pihak sekolah disarankan mulai menggunakan model ini serta untuk waktu pembelajaran juga perlu ditambah. Mengingat matematika dianggap mata pelajaran sulit bagi siswa, dan guru juga perlu waktu untuk menjelaskan materi secara jelas kepada siswanya.

4. Bagi Peneliti

Model *Problem based learning* (PBL) bisa dijadikan pilihan cara mengajar yang seru dan cara baru untuk melihat bagaimana siswa berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Peneliti berikutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini, dan memperbaiki kekurangan yang ada.